

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan usaha di semua sektor ekonomi (Tambuan, 2012). UMKM mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, memainkan peran yang sangat berpotensi dalam meningkatkan pasokan baru serta persaingan, mengembangkan teknologi, menciptakan ragam pasar baru, meningkatkan kesempatan kerja dan hasil produksi. Perekonomian berbasis Usaha Mikro Kecil dan Menengah lebih baik karena usaha ini banyak menyerap tenaga kerja, dengan modal yang relative kecil. Selain dari itu Usaha Mikro Kecil dan Menengah juga mampu meningkatkan daya kreativitas bagi masyarakat yang ingin memiliki penghasilan lebih sekaligus juga bisa menjadi ciri khas identitas suatu daerah dari hasil produksinya. Karena umumnya UMKM memiliki spesifikasi dan keunikan yang disertai dengan inovasi-inovasi. Perilaku dan karakter usaha kecil dan menengah berbeda dengan usaha besar. Perilaku yang tercermin dari pengelolaan bisnis, permodalan kecil dengan perputaran cepat, lingkup bisnis yang bersifat lokal dan inovasi menggambarkan karakter usaha kecil dan menengah bahwa unik dan kompleks Ismanto dan Irawan (2018).

Salah satu yang menjadi potensi di setiap daerah adalah keberadaan UMKM, karena sebagai salah satu sumber pendapatan daerah masyarakat lokal. Karenanya UMKM diharapkan bisa maju dan dapat menjadi usaha yang mandiri agar dapat berkembang menjadi usaha menengah dan besar, sehingga berdampak positif bagi perekonomian masyarakat di sekitarnya. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM RI (2017) perkembangan jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin bertambah, perkembangan UMKM baru terlihat dari sisi jumlahnya. Secara umum, khususnya dalam aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya.

Beberapa masalah yang ditemukan dalam pemahaman dan upaya yang perlu dilakukan dalam meningkatkan usaha mereka khususnya usaha mikro dan usaha kecil, yang menyebabkan kurang berkembangnya usaha mikro dan kecil antara lain minimnya pemahaman pelaku UMKM tentang pengelolaan keuangan. Pelaku UMKM pada umumnya hanya melakukan pencatatan sederhana berupa pemasukan dan pengeluaran. Bahkan ada yang tidak mencatat sewa tempat sebagai beban usaha, sehingga usaha terlihat menghasilkan laba yang besar karena beban tidak dicatat sebagaimana mestinya, hasil survei (Reni Fatwitawati, 2018). Akibatnya adalah pencatatan tidak menggambarkan kondisi keuangan usaha yang sesungguhnya. Banyak UMKM yang tidak bertahan lama dikarenakan pengelolaan keuangan yang tidak tepat. Pengelolaan keuangan yang tidak tepat juga mengakibatkan penetapan harga pokok penjualan yang ditetapkan tidak tepat. Dampaknya adalah perusahaan akan mengalami kerugian dan mengakibatkan kebangkrutan. Sehingga UMKM sulit berkembang dan naik kelas dengan cepat. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan atau SNLIK yang dilakukan oleh OJK tahun 2013 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan UMKM masih ada dibawah rata-rata nasional, yakni hanya sebesar 15,68% dibandingkan rata-rata nasional sebesar 21,84% atau seperlima dari penduduk Indonesia yang sudah terkategori *well literate*. Padahal, dengan memiliki pemahaman keuangan yang baik akan membuat pelaku UMKM dapat mengelola keuangannya dengan baik dan mengetahui akses pelayanan keuangan untuk menambah modal dengan pembiayaan sehingga bisnis UMKM mereka dapat berkembang.

Kemampuan UMKM perlu diberdayakan dan dikembangkan secara terus menerus dengan berusaha mengatasi kendala yang dialami UMKM, sehingga mampu memberikan kontribusi lebih maksimal dan dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Terdapat beberapa hal yang menghalangi yang terjadi diantaranya dalam pengelolaan keuangan harus memiliki perilaku manajemen keuangan yang baik bagi para pelaku UMKM. Perilaku manajemen keuangan dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam menunjang pengelolaan keuangan yang baik.

Menurut Manurung (2012) ada beberapa faktor psikologi yang mempengaruhi tingkah laku atau perilaku keuangan (*Behaviour Finance*).

Diantara faktor-faktor tersebut, akan dibahas dalam penelitian ini sebagai variabel independen yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Yang pertama adalah terdapat perbedaan keyakinan akan nasib atau segala peristiwa yang terjadi dalam masyarakat yang mereka yakini sebagai nasib buruk dan keberuntungan atau mereka yang percaya bahwa segala peristiwa yang mereka alami tergantung dari usahanya sendiri. Sesuai dengan konsep Robbins (2001) tentang bagaimana seseorang dapat mengendalikan nasibnya sendiri, yang terkenal dengan konsep *locus of control*. Sebagai tindakan dimana individu menghubungkan peristiwa-peristiwa dalam kehidupannya dengan tindakan atau kekuatan dari luar kendalinya. Konsep dasar *Locus of Control* diambil dari teori pembelajaran sosial (*learning social*) yang dikembangkan oleh Rotter Patten (2005) dimana *locus of control* terkait dengan tingkat kepercayaan seseorang tentang peristiwa, nasib, keberuntungan dan takdir yang terjadi pada dirinya, apakah karena faktor internal atau faktor eksternal. *Locus of control* berhubungan dengan pandangan atau persepsi seseorang dengan melihat kondisi yang ada dan meramalkan apa yang akan terjadi di masa depan dalam keputusan yang diambil.

Faktor kedua adalah pengetahuan keuangan yang juga berperan penting dalam perilaku manajemen keuangan, dengan pengetahuan yang dimiliki tentang bagaimana mengelola dan merencanakan keuangan usaha yang dapat memberikan keuntungan dan menghindarkan dirinya dari kerugian. Pengetahuan keuangan terdiri dari keterampilan keuangan (*financial skill*) dan penguasaan alat keuangan (*financial tools*). Ida dan Dwinta (2010) menjelaskan keterampilan keuangan sebagai sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam perilaku manajemen keuangan, seperti menyiapkan sebuah anggaran, penambahan modal, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari keterampilan keuangan. Sedangkan alat keuangan adalah sarana yang digunakan dalam pembuatan keputusan manajemen keuangan seperti cek, kartu kredit, dan kartu debit.

Pengetahuan keuangan dapat diperoleh dari pendidikan formal dan sumber-sumber informal. Pendidikan formal ini seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar, dan kelas pelatihan di luar sekolah. Sedangkan sumber-sumber informal

dapat diperoleh dari lingkungan sekitar, seperti dari orang tua, teman, dan rekan kerja, maupun yang berasal dari pengalaman sendiri. Pinasti (2007) menyatakan bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang tentunya ditunjang oleh pengetahuan keuangan yang baik, maka taraf kehidupan diharapkan dapat meningkat, hal ini berlaku untuk setiap tingkat penghasilan usaha, karena bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang, tanpa pengelolaan yang tepat, keberhasilan pengelolaan *finansial* pasti akan sulit dicapai. Karena dengan pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah.

Dan faktor ketiga yang berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan adalah pendapatan. Mankiw (2007:17) mengatakan bahwa pendapatan merupakan penerimaan dari hasil penjualan yang diperoleh setelah dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk melakukan kegiatan produksi dan sisanya adalah laba yang dinikmati para pemilik usaha. Oleh sebab itu dengan keterbatasan pendapatan yang dimiliki maka hal tersebut akan menyebabkan UMKM sulit untuk mengembangkan usahanya. Dimana seberapa besar pendapatan suatu usaha mempengaruhi perencanaan keberlanjutan usaha yang sesuai dengan pendapatannya. Sesuai yang dikatakan oleh Hilgert (2003) bahwa responden dengan pendapatan yang lebih rendah kurang mungkin melaporkan tagihan keuangan mereka dibandingkan respon dengan pendapatan yang lebih tinggi. Jadi bagi masyarakat yang mempunyai keuangan di bawah rata-rata kurang memungkinkan untuk berinvestasi dibandingkan bagi masyarakat yang berpenghasilan lebih. Kemungkinan yang besar bahwa individu dengan sumber daya yang tersedia akan menunjukkan perilaku manajemen lebih bertanggung jawab akan keuangannya, mengingat dana yang tersedia memberi mereka kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab.

Gresik merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai tingkat perkembangan industri yang relatif tinggi. Di Kabupaten Gresik terdapat banyak sentra usaha kecil dan menengah yang dibina oleh beberapa perusahaan. Salah

satunya adalah UMKM yang dibina oleh PT. Semen Indonesia. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah Badan Usaha Milik Negara yang diharapkan menjadi motor penggerak dalam rangka mendorong tumbuhnya perekonomian masyarakat disekitarnya. Dalam pembinaan yang dilakukan oleh Semen Indonesia (Persero) Tbk menargetkan agar para pelaku UMKM yang terpilih dapat meningkatkan kemampuan kewirausahaan dan manajerial serta memberikan pinjaman permodalan, peningkatan kemampuan produksi, pemasaran dan lain – lain sehingga usaha kecil yang dibina dapat menjadi usaha yang mandiri dan dapat berkembang menjadi usaha menengah dan besar. Namun rata - rata pelaku usaha belum maksimal dalam mengelola keuangan usahanya, sehingga menimbulkan perilaku manajemen keuangan yang buruk.

Banyak permasalahan yang dialami para pelaku UMKM Mitra Binaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk yang akan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yang dimiliki. Banyak upaya untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi rendahnya perilaku manajemen keuangan. Mengacu pada salah satu penelitian yang mengungkapkan faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah yang dilakukan oleh (Ida dan Dwinta 2010) yang mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan seperti *locus of control*, pengetahuan keuangan, dan pendapatan.

Alasan peneliti menggunakan variable *Locus of Control*, pengetahuan keuangan dan pendapatan adalah karena banyak dari pelaku UMKM Mitra Binaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk ternyata masih belum mengetahui tentang pengelolaan keuangan dengan baik. Adanya kurangnya pengetahuan keuangan yang dialami para pelaku UMKM yaitu tidak pernah menyiapkan anggaran keuangan untuk manajemen usahanya, seperti melakukan pembukuan terhadap keuangannya. Para pelaku UMKM juga tidak melakukan investasi dan dalam hal kredit juga mengalami kendala. Mereka hanya melakukan aktivitas untuk penambahan modal dan sedikit yang berusaha untuk memperluas atau memperbesar usaha mereka.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perilaku manajemen keuangan khususnya pada UMKM Mitra Binaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Melalui penelitian ini peneliti mengangkat

penelitian dengan judul "*Locus of Control*, Pengetahuan Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Sudut Pandang UMKM Mitra Binaan PT. Semen Indonesia (PERSERO) Tbk".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Internal Locus of Control* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada Pelaku UMKM Mitra Binaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk?
2. Apakah Pengetahuan Keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada Pelaku UMKM Mitra Binaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk?
3. Apakah Pendapatan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Mitra Binaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk?
4. Apakah *Internal Locus of Control*, Pengetahuan Keuangan dan Pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku manajemen keuangan pada Pelaku UMKM Mitra Binaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pemikiran yang telah diuraikan pada latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Internal Locus of Control* terhadap perilaku manajemen keuangan pada Pelaku UMKM Mitra Binaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.
2. Untuk menganalisis pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada Pelaku UMKM Mitra Binaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.

3. Untuk menganalisis pengaruh Pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan pada Pelaku UMKM Mitra Binaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Internal Locus of Control*, Pengetahuan Keuangan dan Pendapatan secara simultan terhadap perilaku manajemen keuangan pada Pelaku UMKM Mitra Binaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam mendukung kajian mengenai *Locus of Control*, Pengetahuan Keuangan dan *Income* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM.
 - b. Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM.
 - c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti-peneliti selanjutnya terutama bagi peneliti yang memiliki obyek penelitian yang sama.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti sebagai latihan dan penerapan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan, serta dapat menambah pengetahuan tentang penerapan perilaku manajemen keuangan yang lebih baik. Sehingga dalam kehidupan nyata nanti peneliti dapat menentukan keputusan keuangan yang lebih bijaksana dalam konsumsi, investasi, maupun tabungan.

b. Bagi UMKM yang diteliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pelaku UMKM dapat menganalisis arti penting dalam manajemen keuangan yang lebih baik sebagai bentuk perilaku manajemen keuangan yang baik. Selain itu, pelaku UMKM dapat semakin meningkatkan pengetahuan keuangan dan sikap keuangan sebagai salah satu usaha untuk mewujudkan manajemen keuangan yang lebih bijaksana.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mendukung kajian mengenai *Locus of Control*, Pengetahuan Keuangan dan pendapatan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM, serta dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada pengaruh variabel yang digunakan, yaitu *Locus of Control*, pengetahuan keuangan, dan Pendapatan. Penelitian menggunakan objek pelaku UMKM Mitra Binaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk yang berada di Gresik dengan kategori lancar tahun 2018.